

## UPAYA TERHADAP LAYANAN BK DALAM MEMBANTU SISWA MEMILIKI PERSEPSI POSITIF KEPADA GURU BK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL

Melpan Ahmad Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[melfanlubis12@gmail.com](mailto:melfanlubis12@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "Upaya Terhadap Layanan BK Dalam Membantu Siswa Memiliki Persepsi Positif Kepada Guru BK Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Mandailing Natal" yang dilatarbelakangi ingin mengetahui pandangan atau persepsi siswa/i di MAN 4 Madina terhadap guru pembimbing disekolah selama ini. Agar siswa dapat mengubah persepsi yang buruk menjadi lebih baik lagi dan juga agar persepsi mereka selama ini dapat berubah menjadi lebih baik lagi mengenai guru pembimbing. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan 7 Siswa MAN 4 Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya: 1) Persepsi mereka terhadap guru BK MAN 4 Mandailing Natal dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari persepsi mereka terhadap guru BK yang terdeskripsikan sebagai seorang guru yang ramah, baik, lemah lembut dan peduli kepada siswa serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab selaku guru BK. 2) Upaya yang dapat dilaksanakan oleh peneliti dan guru BK adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan yang diberikan juga harus beragam dan saling berkesinambungan. Pemberian layanan juga harus disesuaikan dengan jadwal. Maka, dari hal tersebutlah dapat membantu siswa memiliki persepsi positif terhadap guru BK di MAN 4 Mandailing Natal.

**Kata Kunci:** Persepsi Positif, Guru Bimbingan Konseling

### Abstract

*This research is entitled, "Efforts for BK Services in Helping Students Have a Positive Perception of BK Teachers in Madrasah Aliyah Negeri 4 Mandailing Natal" which is motivated by wanting to know the views or perceptions of students in MAN 4 Madina towards guidance teachers in schools so far. So that students can change bad perceptions for the better and also so that their perceptions so far can change for the better about the guidance teacher. This research method is qualitative research using a descriptive approach. The data*

*sources in this study were the Principal, BK Teachers, and 7 MAN 4 Mandailing Natal Students. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study using Miles and Huberman are data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research that have been obtained from observations and interviews can be concluded that: 1) Their perception of BK MAN 4 Mandailing Natal teachers can be said to be very good. This can be seen from their perception of BK teachers who are described as friendly, kind, gentle and caring teachers to students and carry out their duties and responsibilities as BK teachers. 2) Efforts that can be carried out by BK researchers and teachers are to carry out guidance and counseling services as often as possible according to student needs. The services provided must also be diverse and mutually sustainable. Service delivery must also be adjusted to the schedule. So, from this, it can help students have a positive perception of BK teachers at MAN 4 Mandailing Natal.*

**Keywords:** *Positive Perception, Teacher Guidance Counseling*

## **Pendahuluan**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan juga situasional. Maka dari itu, persepsi dapat diartikan sebagai pendapat seseorang dalam ia melihat atau merasakan sesuatu hal yang ia rasakan atau ia lihat. Persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus. (Abdul Rahman Shaleh, 2004).

Persepsi merupakan proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat inderawi kita. (Sugiyono, 2005). Persepsi dapat diartikan suatu proses yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh gambaran mengenai sesuatu melalui tahap pemilihan, pengelolaan dan pengertian dari informasi mengenai sesuatu tersebut. (Ikha, 2015).

Pentingnya persepsi karena merupakan sebuah inti dari komunikasi, jika persepsi tidak akurat maka tidak akan memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif. Dari persepsilah yang menentukan kita untuk memiliki sesuatu pesan dan mengabaikan suatu pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu, dan sebagai konsekuensinya maka semakin cenderung membentuk sesuatu kelompok budaya ataupun kelompok identitas. (Mulyana, 2001).

Saat ini banyak sekali yang siswa/i di MAN 4 MADINA menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling itu hanyalah sebagai polisi sekolah saja, bahkan lebih dari situ yang berdampak negatif bagi guru pembimbing, seperti guru pembimbing dianggap sebagai keamanan disekolah, sebagai tempat sampah bagi guru-guru, dan juga tempatnya bagi siswa/i yang mengalami masalah dalam lingkungan sekolah, dan banyak sekali siswa/i yang tidak mengetahui apa itu guru pembimbing, karena disekolah MAN 4 Madina tersebut baru-baru saja menerapkan system layanan Bimbingan dan Konseling.

Banyak sekali yang belum mengetahui apa saja kegunaan guru pembimbing disekolah tersebut, ini disebabkan oleh banyak sekali faktor penyebabnya yaitu, seperti kurang efektifnya guru pembimbing dalam memberikan pelayanan disekolah, kurangnya tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling, dan kurangnya keprofesionalan guru pembimbing dalam membimbing para peserta didiknya. Dan

banyak sekali guru pembimbing yang tidak sesuai dengan profesinya yang menjabat sebagai guru pembimbing yang menyebabkan para guru dan juga siswa menganggap guru pembimbing tidak ada manfaatnya bagi mereka disekolah tersebut. Dan tidak terlaksanakannya fungsi dan juga peran guru pembimbing sebagaimana mestinya.

Maka dari itu ada beberapa persepsi yang didapat guru pembimbing baik itu persepsi yang bersifat positif dan juga persepsi yang bersifat negatif bagi guru pembimbing persepsi ini dapat didapatkan sesuai dengan keberadaan guru pembimbing disekolah tersebut. Adapun persepsi yang buruk yang didapat oleh peneliti dari siswa/ MAN 4 Madina itu sendiri adalah sebagai berikut " guru pembimbing sebagai tempat siswa/i yang mempunyai masalah , guru pembimbing sebagai polisi sekolah, guru pembimbing sebagai guru yang killer (kejam), dan juga guru pembimbing sebagai guru yang tidak tahu apa gunanya ia berada disekolah tersebut. dan persepsi siswa mengenai guru pembimbing yang baik adalah guru pembimbing bisa sebagai sahabat siswa, tempat curhatnya para siswa, guru pembimbing adalah guru yang dapat memahami siswa, dan juga dapat membantu siswa jika siswa ada masalah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Mandailing Natal yang berada di Jl. Lobung Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang meliputi kepala madrasah, guru bimbingan konseling dan tujuh siswa MAN 4 Mandailing Natal. Sementara data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari catatan, dokumen, buku, artikel dan sebagainya yang mempunyai hubungan linier dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Persepsi Siswa Mengenai Guru BK di MAN 4 Mandailing Natal**

Persepsi siswa mengenai guru BK dapat diartikan sebagai pemahaman, pandangan, dan interpretasi siswa terhadap guru Bimbingan Konseling yang kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sesuai dengan pengalaman yang dialaminya terhadap guru BK itu.

Agar terciptanya persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling maka guru bimbingan konseling harus memiliki kepribadian dan kompetensi yang mendukung. Dalam hal ini, kepribadian dapat menjadi penentu apakah guru menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi siswa atau malah sebaliknya menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya (Muhibbin Syah, 2002: 245).

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk profesional dalam memberikan layanan bimbingan. Terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan untuk menjalankan tugas bimbingan dan konseling dengan baik. Syamsu Yusuf (2005: 13-14) menjelaskan bahwa ketiga komponen tersebut adalah: (1) kepribadian petugas bimbingan (guru bimbingan dan konseling); (2) keterampilan teknis; dan (3) kemampuan untuk menciptakan suasana kemudahan untuk berkembang pada diri konseli.

Mamat Supriatna (2009: 18) menjelaskan bahwa menjadi guru bimbingan dan konseling yang baik itu perlu mengenali diri sendiri, mengenal konseli, memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling. Kepribadian guru bimbingan dan konseling merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling. Kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling seorang guru bimbingan dan konseling.

Seorang guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling yang berkualitas ditandai dengan beberapa karakteristik diantaranya adalah pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sensitive, dan sabar. Selain itu, untuk memiliki kepribadian yang baik dan ideal, guru bimbingan dan konseling juga harus menjaga asas-asas dalam bimbingan dan konseling yang diantaranya adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan dan asas tut wuri handayani (Syamsu Yusuf, 2005: 37).

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti sesuai wawancara dengan ketujuh siswa yang menjadi sumber informasi penelitian diperoleh bahwasanya persepsi mereka terhadap guru BK MAN 4 Mandailing Natal dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari persepsi mereka terhadap guru BK yang terdeskripsikan sebagai seorang guru yang ramah, baik, lemah lembut dan peduli kepada siswa serta menjalankan tugas dan tanggung jawab selaku guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara tidak ditemukan persepsi yang negatif terkait guru BK di MAN 4 Mandailing Natal, ketujuh siswa tersebut memiliki perspektif bahwasanya:

1. Guru BK bersikap ramah, baik dan lemah lembut kepada siswa-siswanya.
2. Guru BK selalu bersedia membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.
3. Guru BK selalu menerima siswa yang ingin melakukan konseling seperti layanan konseling individu.
4. Guru BK bertanggung jawab dengan baik atas tugas dan tanggung jawabnya baik dalam menangani siswa yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah.

Paparan hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Damsus (2007) dalam penelitiannya tentang Karakteristik Guru BK yang diinginkan siswa SMA Negeri 1 Waingapu diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan memberikan dukungan (94%). 2) Kemampuan menghargai pribadi (93,1%). 3) Kemampuan menjalin relasi dengan orang lain (92,7%). 4) Kemampuan menjalin komunikasi (91,2%). 5) Kemampuan berempati (91,2%). 6) Kepribadian yang hangat dan terbuka (90,4%). 7) Kepribadian yang dewasa (90%). 8) Wawasan yang luas (87,9%). 9) Sikap objektif dan fleksibel (86,7%). 10) Bebas dari kecenderungan menguasai siswa (86%).

Guru BK dituntut seideal mungkin ketika berada disekolah supaya mampu mendampingi siswa dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang muncul baik secara akademik maupun pribadi. Hal ini sejalan dengan teori Kartono yang menjelaskan bahwa tugas guru BK adalah dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi siswa, baik sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidup, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita. Empat peran di atas dapat efektif, jika bimbingan dan konseling didukung oleh mekanisme struktural di sekolah (Irsyad, 2018: 88). Sesuai dengan pemaparan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa di MAN 4 Mandailing Natal memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap guru BK.

### **Upaya Guru BK Dalam Membantu Siswa Memiliki Persepsi Positif Terhadap Guru Pembimbing Di MAN 4 Mandailing Natal**

Menurut Irwanto (2016), persepsi positif digambarkan sebagai segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan menurut Sartini (2018) bahwa persepsi positif merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman yang dirasakan bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru BK dapat disimpulkan bahwasanya guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan konseling. Pelaksanaan layanan disesuaikan dengan need assessment yang sebelumnya telah diberikan kepada siswa. Sesuai hasil need assessment tersebut maka dapatlah ditentukan layanan apa yang sesuai dengan siswa.

Pelaksanaan layanan yang dijalankan oleh guru BK di MAN 4 Mandailing Natal sangatlah terbatas karena pelaksanaannya hanya dilaksanakan saat ada jam kosong saja dan bukan jam khusus bimbingan konseling, sehingga pelaksanaan layanan sebagai salah satu hal yang membangung persepsi siswa terhadap guru BK terhambat.

Maka dari itu, hal-hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK adalah dengan layanan bimbingan klasikal karena bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas (Winkel dan Hastuti dalam Mangungsong: 2018).

Bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisien kaitannya antara jumlah siswa yang dilayani dengan guru bimbingan dan konseling serta layanannya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian siswa. Apabila siswa mempunyai persepsi positif terhadap guru BK, maka kegiatan layanan dapat berjalan dengan baik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sartini (2018) yang berjudul Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan TP 2017/2018. Dalam penelitiannya menemukan bahwa layanan informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Penelitian ini juga menemukan apabila persepsi siswa terhadap guru BK positif, maka berdampak

baik dalam prestasi belajarnya. Karena guru BK berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam membantu penyelesaian masalahnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka upaya yang dapat dilaksanakan oleh peneliti dan guru BK adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan yang diberikan juga harus beragam dan saling berkesinambungan. Pemberian layanan juga harus disesuaikan dengan jadwal. Maka, dari hal tersebutlah dapat membantu siswa memiliki persepsi positif terhadap guru BK di MAN 4 Mandailing Natal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya: 1) Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh sesuai wawancara dengan ketujuh siswa yang menjadi sumber informasi penelitian diperoleh bahwasanya persepsi mereka terhadap guru BK MAN 4 Mandailing Natal dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari persepsi mereka terhadap guru BK yang terdeskripsikan sebagai seorang guru yang ramah, baik, lemah lembut dan peduli kepada siswa serta menjalankan tugas dan tanggung jawab selaku guru BK. 2) Berdasarkan penjelasan tersebut maka upaya yang dapat dilaksanakan oleh peneliti dan guru BK adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan yang diberikan juga harus beragam dan saling berkesinambungan. Pemberian layanan juga harus disesuaikan dengan jadwal. Maka, dari hal tersebutlah dapat membantu siswa memiliki persepsi positif terhadap guru BK di MAN 4 Mandailing Natal.

### **Daftar Pustaka**

- A.Muri Yusuf. 2017. *Metde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet.4. Jakarta: Kencana
- Anisah Nur Bahri. 2018. *Hubungan Persepsi Tentang Guru BK dengan Minat Berkonsultasi Pada SMK Negeri 7 Medan (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area)*
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Atkinson rita. L, Richard C. Atkinson, 1983. *Pengantar Psikologi I*, Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas, *Dasar Standardisasi Profesi Konselor*, Jakarta: Bagian Proyek
- Desje lattu, 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*.
- Eli Satriana, 2017. *Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing Di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesan Kab. Bener Meriah (Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*
- Farid, Muhammad. 2015. *Bimbingan Konseling Cet.1*. Jakarta: Gava Media.
- Fenti, Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali, pers.
- Fitra, Datuk. 2017. *Jadi Guru BK? Siapa takut! Panduan lengkap dan praktis menjadi guru BK*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hadi soetrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994. Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta:Kencana.
- Hartono. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: prenada media group.

- Ikha Idfikhoda, Mungin. 2015. Persepsi siswa tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu arah peminatan, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Juntika ahmad, 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Jakarta: Refika Aditama.
- Lahmuddin Lubis. 2006. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media,
- Lumongga Namora, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles Matthew. B & A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.
- Moelong lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,
- Munandir, 2005. *Kamus Psikologi Dan bimbingan*, Malang:UM-Press.
- Nurihsan, 2004. *Bimbingan Konseling*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Prayetno, Erman, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayetno, 2009. *Wawasan Professional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahardjo dan Gutnanto. 2017. *Pemahaman Individu Teknik Non Test*. Edisi revisi. Jakarta: Kencana,
- Rulam Ahmadi. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Sarwono Sarlito. W, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Shaleh Abdul Rahman, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur Alex, 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Supriatna Mamat, 2001. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Cet. 3. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Tri Retno Sari. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidowarjo*. *Jurnal Pendidikan*.
- Yatim Rianto, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Zuriah, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.